

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Peneliti memilih BPRS Bhakti Haji Malang, yang terletak di Jl. Suropati 137-A Bululawang Kabupaten Malang sebagai objek penelitian. Pemilihan BPRS Bhakti Haji Malang berdasarkan pada pertimbangan berikut:

- Lokasi BPRS Bhakti Haji Malang yang dekat dan mudah dijangkau dipilih agar lebih efisien;
- Data yang diperlukan dapat diperoleh secara langsung dari BPRS;
- BPRS Bhakti Haji Malang memiliki data laporan keuangan lebih dari 5 tahun, karena data yang diperlukan adalah data laporan keuangan tahun 2009-2013;
- Berdasarkan laporan keuangan triwulan BPRS yang dipublikasikan Bank Indonesia, BPRS Bhakti Haji Malang memiliki ROA dan ROE yang baik. (www.bi.go.id)

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif disebut juga pendekatan tradisional, positivism, eksperimental dan empiris, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka

(Quantitative) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis. (Efferin, dkk., 2008:47)

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian, atau prosedur. Sedangkan deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada berdasarkan fakta-fakta atau kejadian-kejadian dan data-data yang ada, kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang dipelajari dan dijadikan sebagai bahan pembahasan untuk mencari hubungan, pengaruh, serta keterkaitan antara objek-objek yang diteliti (variable penelitian) dan membandingkan hasil analisis tiap objek satu sama lain sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran yang terbaik.

Berdasarkan pengertian dari penelitian kuantitatif tersebut maka tepat jika penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, serta untuk menguji kebenaran teori yang ada.

3.3 Data dan Jenis Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Merujuk Indriantoro dan Supomo (2002:147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan BPRS Bhakti Haji Malang Tahun 2009-2013.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan memperhatikan dokumen-dokumen atau catatan perusahaan yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data tentang kinerja keuangan BPRS dan model pelaporannya diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh langsung dari BPRS Bhakti Haji Malang.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Merujuk Indriantoro dan Supomo (2002:69) variabel adalah *construct* (gagasan) yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Untuk menghindari salah pengertian dan kurang jelasnya makna, maka peneliti memberikan istilah-istilah yang terkait dengan penelitian yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Perbandingan Konsep Laba

Konsep Laba	Konsep Dasar Teoritis	Mekanisme	Penciptaan Laba	Penerimaan Laba
Syari'ate Value Added	Syari'ate Enterprise Theory	Tazkiyah Concept	Rizq Income	Stakeholders sesuai keadilan Ilahi
Value Added	Enterprise Theory	Output-Input Concept	Economic Income	Stakeholders sesuai keadilan Barat
Laba konvensional	Entity Theory	Matching Concept	Accounting Income	Stakeholders

Sumber: Mulawarman (2009:266)

3.5.1 Definisi Operasional Neraca Nilai Sekarang

Merujuk Ratmono (2004) bahwa Bank syariah menggunakan nilai sekarang (*Current value*) elemen-elemen neraca dalam rangka agar perhitungan bagi hasil *mudharabah* lebih transparan dan juga untuk menghitung kewajiban zakat. Metode pengukuran yang dapat digunakan adalah *current cost accounting*, *Net Realizable Value* (NRV) atau *Continuously Contemporary Accounting* (CoCoA) Chambers.

Metode penentuan neraca nilai sekarang yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *General Price Level Adjusted Net Realizable Value Accounting* (GPLA NRVA). Metode ini merupakan model akuntansi dalam penilaian aktiva menurut unit tenaga beli. Metode ini dipilih karena adanya kendala dalam menentukan taksiran harga jual dan biaya penjualan dari suatu aktiva dalam metode *Net Realizable Value* (NRV). (Harahap, 2007:330)

Menurut Kodrat (2006), dalam penerapan *General Price Level Adjusted* diperlukan penggolongan akun mana yang termasuk pos keuangan (moneter) dan

non moneter. Harahap (2007:331) menjelaskan bahwa *Monetary Item* adalah aktiva atau kewajiban yang dinilai atau disajikan dalam unit uang yang tetap. Karena nilainya juga menggambarkan nilai sekarang, untuk akun jenis ini tidak perlu disesuaikan. *Non Monetary Items* adalah nilai di mana jumlah uangnya tidak ditetapkan menurut kontrak perjanjian. Dalam *historical cost* ini digambarkan sebagai *old cost* bukan nilai sekarang. Oleh karena itu, akun yang disesuaikan dengan nilai sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Akun-Akun yang Disesuaikan pada Neraca Nilai Sekarang

No.	Nama Akun	Indikator	Keterangan
1.	Persediaan	$\frac{\text{angka indek pada tahun ini}}{\text{angka indek saat perolehan}} \times \text{harga perolehan persediaan}$	Besarnya harga perolehan persediaan tergantung dengan metode yang digunakan (FIFO, LIFO, Rata-rata, dan lain-lain) dan penggunaan metode tersebut harus konsisten.
2.	Investasi	$\frac{\text{angka indek pada tahun ini}}{\text{angka indek saat investasi terjadi}} \times \text{nilai investasi}$	Investasi disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan perubahan daya beli saat investasi terjadi.
3.	Aktiva Tetap	$\frac{\text{angka indek pada tahun ini}}{\text{angka indek saat aktiva tetap dimiliki}} \times \text{harga perolehan aktiva tetap}$	Aktiva Tetap dalam laporan keuangan disajikan sesuai dengan perubahan daya beli saat aktiva tersebut dimiliki.

Sumber: Kodrat (2006)

Penyesuaian terhadap pos non moneter dilakukan dengan menyesuaikan terhadap laju perubahan tingkat harga yaitu dengan Indeks Harga Konsumen

(IHK) yang diterbitkan Badan Pusat Statistik. IHK berubah tiap bulannya, sehingga IHK yang digunakan adalah IHK akhir tahun (Desember). (Kodrat:2006)

3.5.2 Definisi Operasional Variabel Kinerja Keuangan

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Kinerja Keuangan

Variabel	Indikator		
	Income Statement	Value Added Statement (VAS)	Syaria'ate Value Added Statement (SVAS)
ROA	$= \frac{\text{EBT}}{\text{total asset}}$	$= \frac{\text{Total nilai tambah}}{\text{total asset}}$	$= \frac{\text{Total nilai tambah bersih}}{\text{total asset}}$
ROE	$= \frac{\text{EAT}}{\text{total modal}}$	$= \frac{\text{Total nilai tambah distribusi}}{\text{total modal}}$	$= \frac{\text{Total nilai tambah distribusi}}{\text{total modal}}$
LBAP	$= \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva produktif}}$	$= \frac{\text{Total nilai tambah distributisi}}{\text{total aktiva produktif}}$	$= \frac{\text{Total nilai tambah distribusi}}{\text{total aktiva produktif}}$
NPM	$= \frac{\text{laba bersih}}{\text{total pendapatan}}$	$= \frac{\text{Total nilai tambah distribusi}}{\text{total pendapatan}}$	$= \frac{\text{Total nilai tambah distribusi}}{\text{total pendapatan}}$

Sumber: Chaerunnisa (2011) diolah

Tabel 3.4
Perbedaan Akun-Akun Antara Income Statement, VAS, dan SVAS

	Income Statement	VAS	SVAS
Beban	Total Beban Operasional Lainnya – (beban tenaga kerja + depresiasi)	Harga Pokok Input	Harga Pokok Input
Zakat	Zakat 2,5% dari laba sebelum pajak	Zakat 2,5% dari total nilai tambah	Zakat 2,5% dari total nilai tambah
Bagi Hasil	Total hak pihak ketiga atas bagi hasil	Nasabah bagi hasil	Nasabah bagi hasil

Laba Kotor	Laba kotor	Total nilai tambah (sumber)	Total nilai tambah bersih (sumber)
Laba Bersih	Laba bersih	Total nilai tambah (distribusi)	Total nilai tambah (distribusi)

Sumber: Chaerunnisa (2011) diolah

Tabel 3.5
Indikator Kesesuaian Laporan Keuangan

Pendekatan	Indikator
Income Statement	a. Sesuai dengan PSAK 101
Value Added Statement (VAS)	a. Pengukuran (measurement) Keutamaan untuk: <i>Zakaat Purpose</i> yaitu menentukan zakat yang wajib dikeluarkan dari laba dan pendistribusian b. Pengungkapan 1. Mengungkap informasi yang berkaitan dengan hukum <i>syari'ah</i> 2. Mengungkap informasi keuangan yang terkait dengan <i>interest free</i> 3. Zakat infaq dan shodaqoh 4. Gaji dan hak pegawai 5. Mengungkap informasi kualitatif yang berkaitan dengan tujuan perusahaan. (Haniffaa (2001) dalam Wahyudi (2005))
Syari'ate Value Added Statement (SVAS)	a. Konsisten dengan mematuhi prinsip kebenaran dan tidak melanggar ketentuan Allah (halal dan thoyib) b. Reduksi riba (reduksi finansial berbentuk ba'i dan reduksi sosial dan lingkungan berbentuk <i>shadaqah</i>) c. Distribusi secara optimal dengan prinsip keseimbangan dan keadilan d. Mengungkap laporan kuantitatif bersifat finansial e. Mengungkap laporan kualitatif berupa penjelasan spiritualitas kesesuaian syara'. (Mulawarman, 2009:119)

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik. Uji statistik terdiri dari penjelasan sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.6.2 Uji Normalitas

Data berdistribusi normal merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan Uji One-Way Anova. Menurut Ghozali (2006) dalam Ibrahim (2008) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model statistika, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik atau dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

a. Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain melihat grafik histogram, uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik Non-Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk jumlah sampel > 50 dan *Shapiro-Wilk* untuk jumlah sampel < 50 . Kriteria pengujiannya yaitu, berdistribusi normal bila nilai sig $> 0,05$ dan tidak berdistribusi normal bila nilai sig $< 0,05$. (Ilhamzen:2013)

Untuk mengatasi masalah ketidaknormalan distribusi error term, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan teknik *nonlinier transformation*. Dalam transformasi nonlinier ini merubah skala dnegan memakai pangkat yang bukan satu, jadi perubahannya : $X_i \rightarrow X_i^k$. Pangkat k dapat ($k < 1$) ataupun ($k > 1$). (Gudono, 2011: 141)

3.6.3 Uji Homogenitas

Menurut Hakim (2002:196) uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dua (atau lebih) populasi adalah homogeny (sama) sehubungan dengan suatu distribusi sifat tertentu. Uji One-Way ANOVA dapat dilakukan jika data memiliki varians yang sama. Varians data dapat diuji dengan menggunakan

Levene test. Bila nilai sig > 0,05 maka data diasumsikan memiliki varians yang sama. Bila nilai sig < 0,05 maka data diasumsikan memiliki varians yang tidak sama. (Ilhamzen:2013)

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan alat uji statistik yaitu analisis varians. Menurut Hakim (2002:208), analisis varians merupakan uji hipotesis mean lebih dari dua populasi. Analisis varian yang digunakan adalah One-way ANOVA (Anova Satu Arah). One-way ANOVA biasa dikenal dengan nama *one-factor completely randomized design of ANOVA* adalah uji hipotesis beda mean atau lebih dari dua populasi jika setiap anggota yang terlibat dalam pengukuran bebas untuk terletak di populasi mana saja, artinya tidak ada kesenjangan untuk mengatur letak suatu anggota dalam suatu populasi tertentu (sehingga disebut *completely randomized*). (Hakim, 2002:221)

Menurut Ilhamzen (2013), Uji ANOVA Satu Arah (*One Way ANOVA*) adalah Jenis Uji Statistika Parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara lebih dari dua group sampel. Yang dimaksud satu arah adalah sumber keragaman yang dianalisis hanya berlangsung satu arah yaitu antar perlakuan (*Between Group*).

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : $\mu_1 = \mu_2 \dots = \mu_k$ (mean dari semua kelompok sama)

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat mean dari dua atau lebih kelompok tidak sama)

Setelah dilakukan uji ANOVA dan hasilnya signifikan, dilakukan uji lanjut Post Hoc LSD untuk mengetahui kelompok mana saja yang memiliki perbedaan signifikan atau tidak signifikan.

